

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Kajian Ilmu Hubungan Internasional sangat lah kompleks karena permasalahan yang muncul seputar polemik internasional kian hari kian rumit. Karena dalam polemik yang muncul sering kali menyamarkan tujuan utama, seperti hal kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah. Alasan yang dikumandangkan adalah demokrasi dan pemberantasan teroris namun ada alasan lain dibalik itu semua. Isu nuklir Iran merupakan suatu upaya Amerika Serikat untuk menekan Iran baik segi politik maupun ekonomi.

Ahmadinejad adalah seorang pemimpin yang berintegritas tinggi, dibuktikannya dengan berani mengatakan *no* terhadap tekanan Amerika Serikat. Dia berkuasa tidak bergantung seperti negara berkembang yang menjadi pelayan negara kapitalis Barat seperti Amerika Serikat. Sebagai salah satu pemimpin negara Islam, sosok Ahmadinejad sangat kontroversial sekaligus juga dicinta dan dipuja. Bentuk sikap kegigihan dan ketangguhan dalam memegang harkat dan martabat bangsanya atas isu nuklir adalah alasan utamanya. Pemimpin yang juga sangat konservatif dalam bidang keagamaan menjadikannya ikon pahlawan di mata dunia Islam, namun dianggap sebagai pembangkang dan otoriter bagi dunia Barat dan Amerika Serikat. Berdasarkan hal-hal diatas itu lah maka penulis mengambil judul:



Kawasan Timur Tengah dapat dikatakan sebagai kawasan yang memiliki sumber minyak terbesar di dunia. Kawasan yang berpotensi ini banyak diminati oleh negara-negara kuat untuk mencari keuntungan di balik konflik dan kekayaan minyak buminya. Sebagai negara adidaya, Amerika Serikat tentunya menginginkan keuntungan untuk mendapatkan potensi-potensi yang ada di Kawasan Timur Tengah baik itu dari segi ekonomi, politik maupun ideologi.

Untuk mencapai kesejahteraan ekonomi seperti yang tercermin dari kepentingan global AS, negara tersebut berkepentingan dalam menjaga terpeliharanya akses ke sumber-sumber daya energi, sumber daya alam lainnya dan pasar luar negeri.

Amerika Serikat dalam penerapan dasar-dasar politik luar negerinya di Timur Tengah sebagai berikut:

1. Untuk meminimalisir pengaruh Rusia di sistem internasional atau hal-hal lain yang mungkin dapat diupayakan.
2. Prioritas akses politik terutama akses ekonomi (minyak) di kawasan tersebut.
3. Untuk melindungi integritas wilayah Israel dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati.
4. Untuk menyelesaikan konflik Arab-Israel secara hukum.<sup>2</sup>

Kebijakan AS di Timur Tengah pada dasarnya berkaitan dengan kepentingan-kepentingan strategisnya dan berhubungan dengan politik globalnya.

!!

# &<3%, >5') ?%3 (?) \*!@AB ?&C) DEB F G &, => H3'6/D=&I.\*! 3=34 U 3&& F<37), B(, K734 3!  
>DA&(DC&L), 'M\*O<) G &, => H3'6B(, B (&), F636N/)%?O&&('B(, !/D=&Q' L0%3('3?&&(!  
PDD7\*Q)R P%5('R &7M\* <3=&L; " !

Lebih dari tiga dekade, ketika Uni Soviet masih menjadi kompetitor berat AS, kepentingan strategis AS di kawasan Timur Tengah adalah merupakan tindakan preventif terhadap dominasi Uni Soviet dengan menghindari konfrontasi langsung.

Usaha ini dilakukan dengan membawa negara-negara satelit Amerika di Timur Tengah. Namun saat ini setelah Uni Soviet bubar, kepentingan Amerika Serikat adalah mempertahankan hegemoninya di kawasan ini dan menjaga eksistensi strategi globalnya yang banyak memerlukan dukungan dari kawasan Timur Tengah.

Faktor geografis Timur Tengah memiliki arti strategis yang sangat penting bagi Amerika Serikat. Kawasan yang meliputi Eropa, Asia dan Afrika menjadikannya sebagai jembatan hubungan Laut Tengah, Teluk Persia, dan Laut Hitam, telah lama menjadi daerah lintas maupun transit kapal-kapal barang Amerika Serikat. Terusan Suez sebagai jalan pintas untuk membawa bahan bakar minyak dari negara Arab ke Eropa Barat, Jepang dan AS menambah arti strategis kawasan ini.

Minyak sebagai sumber daya alam terbesar di Timur Tengah dan di dunia juga merupakan kepentingan strategis bagi Amerika Serikat. Untuk mempertahankan keunggulan ekonomi negara-negara Barat dan Jepang perlu di suplai bahan bakar yang memadai bagi kelangsungan industrinya, oleh karenanya setiap usaha menguasai, mendominasi atau menyerang negara-negara di Timur Tengah yang produktif dalam menghasilkan minyak bumi merupakan ancaman bagi kepentingan vital Amerika Serikat.





setelah runtuhnya komunis. Iran yang mampu meruntuhkan Dinasti Pahlevi pro Barat dengan kekuatan Islam, tampaknya semakin memperkuat Amerika Serikat untuk menekan Iran dengan segala strategi dan isu-isu yang menyesatkan.

Terlebih lagi Iran sekarang dipimpin oleh Mahmoud Ahmadinejad yang notabene cenderung bersikap konfrontatif terhadap Amerika Serikat dengan program nuklirnya. Hal ini jelas mengakumulasi kekhawatiran AS terhadap Iran.

George W. Bush Jr. mengatakan bahwa Iran akan menjadi ancaman dunia jika memiliki senjata nuklir. *“AS dan sekutu-sekutu Eropanya yakin bahwa Iran yang bersenjata nuklir tidak bisa diterima dan menyerahkan masalah itu ke Dewan Keamanan PBB merupakan langkah mendatang yang logis. Alasan bahwa itu tidak bisa diterima adalah karena Iran yang bersenjata nuklir akan menimbulkan ancaman besar bagi keamanan dunia”*, kata Bush.<sup>5</sup>

Disamping itu Bush menyoroti pernyataan Ahmadinejad tentang penghapusan Israel dari peta dunia dan penghancuran Israel. Menurut Bush pembuatan senjata nuklir akan membuat Iran selangkah lebih dekat untuk mencapai tujuannya itu.

Ahmadinejad sangat lantang menyikapi segala kebijakan Amerika Serikat untuk menghentikan aktivitas program nuklir Iran. Ahmadinejad menyatakan Iran tidak akan mundur dan akan tetap melanjutkan program nuklirnya. Menurut Ahmadinejad, membangun energi nuklir untuk tujuan damai adalah hak bagi bangsa Iran yang telah memilih kebijakan itu atas dasar peraturan internasional. *“Bangsa Iran menginginkan itu, dan tidak ada seorang pun yang*

!!

<sup>T</sup> k66ONU73O3 (=3Z&2D4 U!-5\$%4-&0" .& .>"# " .& \$. \*! .4 &87' ) ' D3, 3 S 9B (53%&#X"X!

dapat menghentikannya”<sup>6</sup>, tegas Ahmadinejad. Ahmadinejad mengatakan “Jika nuklir dianggap buruk, mengapa kalian (Barat) boleh memilikinya? Dan jika nuklir dianggap baik, mengapa kami (Iran) tidak boleh memilikinya?”<sup>7</sup>

Kemajuan Iran menjadikan dirinya sebagai kekuatan besar di Timur Tengah dianggap sebagai suatu hal yang dapat mengancam hegemoni Amerika Serikat di kawasan itu. Amerika Serikat harus memperhitungkan setiap strateginya dalam menghadapi Iran, karena antara kedua belah pihak dapat peah konflik besar, manakala Iran enggan memperbaiki hubungan dengan Washington. Disamping itu Iran menolak skenario perdamaian dengan Israel, yang merupakan sekutu utama Amerika Serikat di Timur Tengah.

Ahadinejad dengan program nuklirnya akan mengancam segala kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah. Amerika sadar akan hal itu. Amerika Serikat akan mengambil strategi konfrontasi dalam menyelesaikan kasus isu proliferasi nuklir Teheran. Strategi Keamanan Nasional Amerika Serikat yang berupa ancaman *Pre-emptive Strike* (Serangan Dini) rencananya akan digunakan Amerika Serikat untuk menekan Iran, dengan tujuan agar Iran bersedia menghentikan program nuklirnya.

Selain itu Amerika Serikat juga mengambil langkah-langkah lain dalam menyikapi program nuklir Teheran.

*Pertama*, Membawa masalah nuklir Iran ke Dewan Keamanan PBB. Amerika Serikat mengklaim bahwa pengayaan uranium yang dilakukan oleh Iran

!!  
V k66NUUR R R A-5) E34 ) PD4 UI-14# "@\*. /7'@8" . +". 26\$%42 /6"+8 /06\$, ". 4 87')' D3, 3 B!  
9B (53%&#X"X!  
Y 4 1+ 3 ( (I\*J 1F& 3 (E637\*-14# "@\*. /7'@8 / . /+ ". 28# /0\*, "E2 "0\*8 \$,) \*0&0" . 8C\*(. \*%# /&  
D \*. 22" & / . E". 2, ")". 8 () (>" \$%+.\*/ 0 1P575 \$ 86\*8373%63\*##XXY\* < 3=1; ; !



adalah untuk memproduksi senjata nuklir. “AS dan sekutu-sekutu Eropa nya yakin bahwa Iran yang bersenjata nuklir tidak bisa diterima dan menyerahkan masalah itu ke Dewan Keamanan PBB merupakan langkah mendatang yang logis”.<sup>8</sup> Demikian *statement* dari Bush. Amerika Serikat dan sekutunya telah berencana untuk membawa isu nuklir Iran ke Dewan Keamanan PBB. Pernyataan yang memiliki maksud serupa juga diungkapkan oleh Menteri Luar Negeri Inggris, Jack Straw, “Sebelum permasalahan ini dibawa di hadapan Dewan Keamanan maka Iran memiliki kesempatan terakhir untuk membuktikan kepada dunia bahwa program nuklirnya adalah benar-benar diperuntukkan untuk tujuan damai”.<sup>9</sup>

*Kedua*, Embargo ekonomi terhadap Iran. Masalah ekonomi dijadikan alat untuk menghadapi Iran. Menurut para perancang kebijakan Gedung Putih, kebijakan menekan Iran dengan melemahkan perekonomiannya akan bisa memaksa Iran untuk melupakan proyek-proyek besarnya seperti program nuklirnya. Amerika Serikat dan Barat telah mengembargo Iran dengan berbagai macam embargo teknologi, embargo keuangan, investasi dan layanan jasa.

*Ketiga*, Mengucilkan Iran dari perpolitikan dunia. Krisis nuklir Iran berkembang menjadi masalah internasional berkat tekanan dan konspirasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan sekutunya. Keinginan Republik Islam Iran untuk memperkuat pengaruhnya di kawasan regional bukan hanya menjadi perhatian serius Washington, melainkan juga Eropa dan negara-negara Arab lainnya. Propaganda besar-besaran melalui media yang dilakukan oleh Barat

!!  
[ k660NUR R R I7303 (=Z&PD4 U FGHs\*+1h 87')' D3, 3 S 8B (53%#X"X !  
: k660NUR R R IB%(3<5754 A-DZ'OD&U!-! 0\*%#0 \$, )\*0&0" . = /0%G/, +\*1D \$, \$# @". 8J/(G()\*)\*+. !  
+ 87')' D3, 3 #; \0%#X"X !





Amerika Serikat dan sekutunya terhadap Iran, justru keberhasilan diplomasi Iran lebih mendominasi. Pejabat-pejabat tinggi Irak lebih menganggap Iran sebagai negara sahabat dan lebih dekat dengan mereka.

Masalah ideologi, besarnya pengaruh Iran di bawah pemerintahan Ahmadinejad di kawasan Timur Tengah dengan politik luar negeri “Islamisasi”nya juga menjadi kekhawatiran Amerika mengingat salah satu kepentingan AS di Timur Tengah adalah mempertahankan dan memelihara ideologinya. Lebih-lebih sekulerisme memiliki banyak perbedaan dengan paham Islam yang mana telah menjadi keyakinan mayoritas orang Arab.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka disini dapat ditarik suatu permasalahan, yaitu:

“Mengapa Amerika Serikat sangat khawatir terhadap Iran di bawah Pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad?”

### **D. Kerangka Berpikir**

Untuk dapat menganalisa suatu permasalahan dibutuhkan suatu alat bantu berupa teori-teori yang dapat kita gunakan. Suatu teori dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum, terdiri dari sekumpulan data yang tersusun dalam suatu pemikiran, yang terdiri dari berbagai fakta yang memiliki prinsip-prinsip

yang membentuk dalil tertentu. Dengan dalil tersebut kita dapat melanjutkan penelitian dalam meramalkan rangkaian peristiwa selanjutnya.

Teori adalah suatu bentuk pernyataan yang mampu menjawab pertanyaan “mengapa”, artinya berteori adalah upaya untuk memberikan makna pada suatu fenomena yang terjadi.<sup>12</sup> Atau juga bisa dikatakan teori adalah pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis.

**Teori Politik Luar Negeri**

Dalam aspek yang dinamis, politik luar negeri adalah sebuah tindakan suatu pemerintah terhadap pemerintah lain atau suatu negara terhadap negara lain, termasuk juga keseluruhan hubungan luar negeri dengan beragam bentuk tujuan hingga kepentingan-kepentingan terbarunya.

Jack C Plano dan Roy Olton mendefinisikan politik luar negeri sebagai berikut: *“A strategy or planned course of action developed by the decision makers of a state vis a vis other states or international entities aimed at achieving specific goals defined in terms of national interest”*.<sup>13</sup>

Menurut Plano dan Olton politik luar negeri adalah sebuah tindakan terencana, yang dikembangkan oleh para pembuat keputusan dari suatu negara terhadap negara lain atau terhadap entitas internasional, ditujukan untuk meraih tujuan spesifik yang terdefinisi di dalam konteks kepentingan nasional.

#####  
"# !G 3' JD), \*G D<63%\*-)# \$d \$6\$.2" . &- . +/0. "%\*(. " )&? \*%\*G)\*. &@" . &A /+(@ ) (2\*\*^/ ; HF\*9373%63 \*  
" : : X U 3=; X !!  
"; 93?7! \_ / => (DI, 3 ( >DI @ =@ ( \*B4/&. +/0. "+\*(. " )& /)" +\*(. %& \*+\*(. " OE, H, & &7) 6&Z3\* @ < @ /% ) ' ' !  
^6, !" : : X \* < 3= " # Y !

Politik luar negeri yang dilakukan sebuah negara adalah implementasi dari sebuah kepentingan nasional negara tersebut, yaitu kepentingan untuk memajukan dan memenuhi kebutuhan dalam negeri melalui pengaruh dan dukungan negara lain.

Jika dilihat dari unsur-unsur fundamentalnya, politik luar negeri terdiri dari dua elemen, yaitu: tujuan nasional yang akan dicapai dan alat-alat untuk mencapainya. Interaksi antara tujuan nasional dengan sumber-sumber untuk mencapainya merupakan subyek kenegaraan yang abadi. Dalam unsur-unsurnya itu terdapat politik luar negeri semua negara, besar atau kecil semuanya sama.<sup>14</sup>

Berbagai teorisasi tentang pengambilan keputusan dan kebijakan politik luar negeri banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah John Lovell dengan Strategi Politik Luar Negerinya yang mengatakan, teori ini akan mendorong kita bahwa tipe strategi yang diambil oleh suatu negara bisa dijelaskan dengan menelaah penilaian para pembuat keputusan tentang strategi lawan dan perkiraan mereka tentang kemampuan sendiri. Ada empat strategi yang berinteraksi dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri, yaitu: konfrontatif, kepemimpinan, akomodatif dan konkordan.<sup>15</sup>

Politik luar negeri suatu negara pada umumnya bervariasi dan seringkali berubah-ubah. Perubahan itu diakibatkan oleh adanya benturan baik dengan faktor-faktor internal dalam negeri ataupun benturan dengan faktor-faktor eksternal yaitu benturan dengan situasi internasional yang sedang berkembang.

!!  
"s!\_) ?&# \ ` 1\_ %3AA\*!&#!1# /0\*>". &O (0/\*2. &' ()\*E&\*. &+4/&@ \$>)/" 0&l 2/\*!H, & &7) 6&Z3\*!Q)R !aD%7N  
J 3%O) %b >DR \*!" : Y# \*k<3=! " !  
"T G 3 ' J) , \*G D<63%\*F ' & \*k 3 =l; X !

Timur Tengah merupakan salah satu kawasan yang menjadi perhatian utama politik luar negeri Amerika Serikat, terutama setelah ditemukannya tambang minyak dalam skala yang besar sekitar tahun 1930-an dan setelah Inggris menarik diri sebagai pemain utama dalam perpolitikan Timur Tengah pasca Perang Dingin II.

Iran menempati posisi sentral dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dipicu oleh peristiwa-peristiwa masa lampau. Tergulingnya Dinasti Pahlevi yang pro Barat tahun 1979 membuat Amerika Serikat kehilangan sekutu dan basis utamanya di kawasan Teluk Parsi. Drama penyanderaan diplomat Amerika Serikat pasca Revolusi Islam dan isu pengayaan nuklir Iran membuat Amerika Serikat memberi perhatian yang lebih terhadap kebijakan luar negerinya terhadap Iran. Kemajuan nuklir Iran dianggap membahayakan posisi dan kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah.

Pola kebijakan yang diterapkan Amerika Serikat menyangkut senjata nuklir adalah kebijakan yang sering kali dikenal dengan “*Stick and Carrot*”<sup>16</sup>, yaitu kebijakan yang didasarkan hukuman dan imbalan. Bila suatu negara tidak mematuhi kebijakan yang sudah ditetapkan maka Amerika Serikat dapat memberikan sanksi bagi negara tersebut. Dan sebaliknya jika negara tersebut mematuhi kebijakan tersebut, Amerika Serikat dapat mencabut sanksi bahkan dengan memberikan suatu imbalan.

Ada beberapa teknik dalam perilaku politik luar negeri, yaitu bersifat verbal misalnya diplomasi dan propaganda, dan berupa tindakan misalnya

!!

"V W3%3< t3<%3\*-d &=/37& 3 ( 3) '6e0<)' !' &R E&D4 K' =4 3A3, .\*J)(6" )& /" +&%\$ /&0\*/T\*QD1; T\*  
" : : [ !

aktifitas ekonomi dan militer.<sup>17</sup> Sarana lain yang digunakan untuk menjalankan politik luar negeri adalah kekuasaan. Sumber kekuasaan tersebut meliputi kekuatan militer, ekonomi dan politik. Dimilikinya sumber-sumber kekuasaan tersebut pada gilirannya akan menyebabkan besarnya kekuatan negara yang bersangkutan.

Amerika Serikat terlihat jelas mengintervensi Iran terkait program nuklir yang dijelankannya, meski Iran berulang kali menegaskan bahwa program nuklirnya digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik. Strategi keamanan yang dirancang berupa *pre-emptive strike* dikhawatirkan akan membuat Amerika Serikat bertindak secara sepihak. Dengan doktrin keamanan tersebut, Amerika Serikat akan merasa leluasa menyerang orang; organisasi atau negara yang dianggap oleh Amerika Serikat sebagai musuh yang dapat menghalangi kepentingan luar negerinya.

## E. Hipotesa

Dari permasalahan yang ada dan didukung oleh kerangka pemikiran yang diterapkan maka dapat ditarik hipotesa bahwa Amerika Serikat sangat khawatir terhadap Iran di bawah Ahmadinejad karena; *Pertama*, Program nuklir Iran. Iran dengan program nuklirnya akan menjadikan Iran tumbuh menjadi salah satu negara nuklir dunia. Mengingat kebijakan luar negeri Iran yang anti-Amerika, hal ini jelas akan mengancam hegemoni Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah.

!!

"y 9W%3 (7) =#D \$6\$. 2 " . & . + / 0 . " % \* ( . " ) \* 0 ) % B 4 3 < 3 ( ! ^ 3 & B U 3 ' I & \* P 5 4 & \ 7 ' 3 % 3 \* B 7 3 % 6 3 \* ! : . " \* : < 3 = ! " # " !



*Kedua*, Faktor Ekonomi (Minyak). Faktor geografis Timur Tengah memiliki arti strategis yang sangat penting bagi AS, dan Timur Tengah adalah kawasan penghasil minyak terbesar di dunia. Munculnya Iran sebagai kekuatan besar di kawasan ini jelas akan membahayakan kepentingan-kepentingan Amerika di kawasan ini. Mengingat kepentingan utama AS di Timur Tengah adalah faktor minyak. *Ketiga*, Sikap konfrontatif Iran terhadap Israel. Iran sebagai negara besar berkekuatan nuklir, dipimpin oleh tokoh yang memusuhi Israel, dan mempunyai kemampuan finansial besar dari penjualan minyak sangat potensial untuk memimpin negara-negara lain di Timur Tengah secara kolektif menyerang Israel.

#### **F. Metode Penelitian**

Bentuk penelitian yang penulis susun adalah penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan penulisan data sekunder yaitu dengan melakukan “*library research*” atau penelitian kepustakaan yang meliputi literatur-literatur, buku-buku, jurnal, buletin, artikel, surat kabar, majalah dan informasi dari internet.

#### **G. Jangkauan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan pada terpilihnya Mahmoud Ahmadinejad untuk pertama kalinya sebagai presiden Iran pada 2005 sampai terpilih kembali untuk kedua kalinya sebagai presiden Iran pada 12 juni 2009 dimana mencakup sikap dan kebijakan Mahmoud Ahmadinejad terhadap

segala kepentingan-kepentingan Amerika Serikat dan sekutunya di kawasan Timur Tengah.

#### **H. Sistematika Penulisan**

-BAB I, **Pendahuluan**. Bab ini meliputi alasan penulisan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka berpikir, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian.

-BAB II, **Politik luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah dan dinamika hubungan Amerika Serikat-Iran**. Bab ini meliputi karakteristik politik luar negeri Amerika Serikat, aktor-aktor politik luar negeri Amerika Serikat, pengaruh Amerika Serikat di Timur Tengah, dinamika hubungan Amerika Serikat-Iran.

-BAB III, **Kekhawatiran Amerika Serikat di tengah upayanya untuk menekan dan melemahkan posisi Iran**. Bab ini meliputi sikap konfrontatif Iran terhadap Amerika Serikat, bentuk upaya Amerika Serikat dalam menghadapi sikap konfrontatif Iran, bukti kekhawatiran Amerika Serikat terhadap Iran.

-BAB IV, **Faktor-faktor penyebab kekhawatiran Amerika Serikat terhadap Iran di bawah pemerintahan Presiden Ahmadinejad**. Bab ini meliputi program nuklir Iran, faktor minyak, sikap konfrontasi Iran terhadap Israel.

-BAB V, **Kesimpulan**.